

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
18 Mei 2024, Hal. 1013-1019
e-ISSN: 2686-2964

Sosialisasi dan pelatihan *ice breaking* sebagai model pembelajaran pada kelompok kerja guru muhammadiyah Kapanewon Tempel

Muhammad Zuhaery¹, Dian Hidayati², Muhammad Hidayat³

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Pramuka No. 42, Sidikan Yogyakarta 55161

Muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para guru Muhammadiyah di Kapanewon Tempel dapat berinovasi dalam menerapkan pembelajaran, terutama melalui pemberian metode Ice Breaking. Dengan adanya keterampilan ice breaking pada guru di saat pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak monoton dalam pembelajaran. Serta menerapkannya untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran di mulai, yang pada akhirnya akan memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang akan dipelajari. Metode kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yakni; 1) Praperencanaan, dimana pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan alternatif pemecahan masalah, 2) Perencanaan, yakni mendesain kegiatan yang akan dilaksanakan, dan 3) Sosialisasi metode pembelajaran yang telah dibuat berupa pemaparan materi yang berkaitan dengan masalah mitra, dan pelatihan Ice Breaking yang merupakan solusi dari permasalahan mitra. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian ini, yaitu terealisasinya semua agenda dan rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik dan solutif. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar adanya program serupa yang berkaitan dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan yang lebih baik semakin meningkat yang mana ini menjadi harapan masyarakat.

Kata kunci : Ice Breaking, Model, Pembelajaran

ABSTRACT

This community service aims to enable Muhammadiyah teachers at Kapanewon Tempel to innovate in implementing learning, especially through providing the Ice Breaking method. By having ice breaking skills in teachers during learning, it is hoped that they can build a dynamic learning atmosphere full of enthusiasm and enthusiasm that is fun, serious but relaxed and not monotonous in learning. And apply it to motivate students before learning begins, which will ultimately focus students on the subject matter to be studied. This activity method consists of three stages, namely; 1) Pre-planning, where at this stage problem identification, analysis and alternative problem solving are carried out, 2) Planning, namely designing activities to be implemented based on the results of pre-planning, and 3) Socialization of learning methods that have been created in the form of presentation of material related to partner problems, and Ice Breaking training which is a solution to

partner problems. The conclusion obtained from this service activity is that the realization of all the agendas and plans that have been set are running well and with solutions. The suggestion that can be given is that there should be a similar program related to optimizing learning methods, so that the quality of better education increases, which is the hope of the community.

Keywords: *Ice Breaking, Model and Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pengetahuannya, berbeda dengan belajar yang merupakan proses dimana siswa berpartisipasi secara pasif hanya dengan mendapatkan informasi dari gurunya. Jadi jika suatu pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif maka hal itu akan bertentangan dengan keterlibatan belajar mereka. Menyenangkan adalah suatu perhatiannya yang menyenangkan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik (1). Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa dengan nyaman dan mengasyikkan(2). Khususnya pada proses pembelajaran, *ice breaking* memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk merefrees siswa ketika mereka mungkin bosan/jenuh, tegang, atau kondisi lain yang tidak mendukung pembelajaran.

Ice breaking adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif)(3). *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih *ice breaking* yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus(4). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pengertian dari *ice breaking* adalah kegiatan yang bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus untuk menarik focus perhatian serta dapat mencairkan suasana kembali kondusif.

Dengan memiliki kemampuan dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas khususnya SD, guru sebagai tenaga pendidikan dapat menerapkan atau melakukan *ice breaking* di kelas secara tepat, mengetahui kondisi siswa yang sudah tidak konsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, melamun atau memikirkan hal lain di luar materi pembelajaran ketika sedang belajar di kelas. Karena tidak dapat dipungkiri ketika siswa sudah merasa jenuh, maka konsentrasi dan motivasi belajar akan turun, sehingga guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman untuk dapat membuat siswa tersebut kembali bersemangat untuk belajar salah satunya dengan metode *ice breaking* ini(5). Metode ini memberikan efek positif dalam peningkatan motivasi pembelajaran kepada guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sampai pada tujuan dan harapan masyarakat(6). Berdasarkan uraian di atas, pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Meningkatkan Pembelajaran dengan memperkaya metode pembelajaran yang menyenangkan dengan *Ice Breaking* pada saat ini. Dengan demikian team pengabdian merasa penting untuk

melakukan kegiatan dengan tema Sosialisasi Dan Pelatihan Metode Pembelajaran “*Ice Breaking*” pada KKG M Kapanewon Tempel Sleman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana guru mampu dan memahami tentang pembelajaran dengan memperkaya metode pembelajaran yang menyenangkan dengan *Ice Breaking*.
- b. Bagaimana pembelajaran itu menyenangkan dan tercapai pada tujuan pendidikan.
- c. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran yang menyenangkan

Tujuan

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari program pemberdayaan umat ini yaitu:

- a. Membantu guru mampu dan dapat memahami terhadap Pembelajaran dengan memperkaya metode pembelajaran yang menyenangkan dengan *Ice Breaking*.
- b. Pembelajaran kepada siswa terlaksana dengan baik dan menyenangkan dengan baik.
- c. Membantu guru dalam menguasai dan menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Manfaat

Dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan pentingnya Pembelajaran dengan memperkaya metode pembelajaran yang menyenangkan dengan *Ice Breaking*.
- b. Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan
- c. Mempersiapkan kemampuan mempraktekkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang menyenangkan.

METODE

1. Praperencanaan Pengabdian Kepada Masyarakat,
Praperencanaan dimana pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan alternatif pemecahan masalah, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok kerja guru Kapanewon Domban Tempel Sleman.
2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat,
Berdasarkan kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengusul proposal menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan Sosialisasi dan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat penerapan Pembelajaran dengan metode *Ice Breaking*.
3. Pasca Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat,
Setelah mendapatkan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan akan dilaksanakan dengan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat penerapan Permainan *Ice Breaking* Dan berdasarkan solusi yang ditawarkan pada bagian sebelumnya, perlu diuraikan langkah-langkah sistematis melalui metode pelaksanaan, kepakaran tim, dan pembagian tugas pokok tim pengusul

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode pelaksanaan program guna mengatasi permasalahan mitra pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana dan Kepakaran	Partisipasi Mitra	Evaluasi dan Tindak Lanjut
1	Sosialisasi Manajemen optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan guru kreatif dan inovatif	Dr. Muhammad Zuhaery, MA	Seluruh peserta Kelompok Kerja Guru Muhammadiyah Kapanewon Tempel	Fasilitator dibantu mahasiswa
2	Sosialisasi optimalisasi pembelajaran Ice Breaking dalam meningkatkan guru kreatif dan inovatif	Dr. Dian Hidayati, S.T., M.M.	Peserta pelatihan memperhatikan pemaparan ahli dalam sosiapisasi oplimalisasi pembelajaran dan metodologi Ice Breaking	Fasilitator dibantu mahasiswa memberikan soal uji kompetensi melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Fasilitator memberikan bimbingan mengenai Pembelajaran Ice Breaking
3	Pelatihan komunikasi efektif di lingkungan kerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan	Muhammad Hidayat, S.Psi., M.Psi., Psikolog.	Peserta pelatihan memperhatikan pemaparan ahli dalam komunikasi efektif di lingkungan kerja	Fasilitator memberikan bimbingan mengenai pelatihan ahli dalam komunikasi efektif

Sebagai bentuk keberlanjutan program PkM setelah selesai pelatihan dan workshop, maka akan dilanjutkan dengan pendampingan intensif di Kelompok Kerja Guru Muhammadiyah Kapanewon Tempel Tujuannya agar fasilitator memastikan bahwa pelatihan benar-benar dilaksanakan.

Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Mitra memberikan kontribusi dalam memberikan sarana dan prasarana selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, mitra juga mendorong seluruh guru dan tenapendidikan untuk aktif dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan sehingga rencana tindak lanjut dalam proses pembelajaran terwujud serta dapat dilaksanakan pada semester yang sedang berjalan.

Pemanfaatan hasil PkM pada mata kuliah

Pemanfaatan hasil PkM dalam Sosialisasi Manajemen optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan guru kreatif dan inovatif, Sosialisasi optimalisasi pembelajaran Ice Breaking dalam meningkatkan guru kreatif dan inovatif dan Pelatihan komunikasi efektif di lingkungan kerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan integrasi pembelajaran pada mata

kuliah filsafat dan Teori manajemen pendidikan serta ekonomi dan pembiayaan pendidikan agar mahasiswa memahami peran manajemen pembelajaran terhadap mutu pendidikan di sekolah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Manfaat dan keberdayaan mitra pasca kegiatan sosialisasi dan pelatihan metode pembelajaran *ice breaking*, peserta baik kepala sekolah dan guru semakin bertambah pengetahuan tentang metode pembelajaran *ice breaking*, inovatif serta kreatif. Selanjutnya mereka mempraktekannya pada session pengajaran pada siswa. Dari hasil pemebelajarannya dengan *ice breaking* para siswa ada perubahan pada penerimaan dan siswa terlihat senang dan sumringah dengan kata lain proses belajar berjalan baik dan tuntas.

Tabel Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	v
		Keterampilannya meningkat	v
		Kesihatannya meningkat	v
		Pendapatannya meningkat	
		Pelayanannya meningkat	v



Gambar 1 ;

Sosialisasi Manajemen optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan guru kreatif dan inovatif



Gambar 2 ;

- a) Sosialisasi optimalisasi pembelajaran *Ice Breaking* dalam meningkatkan guru kreatif dan inovatif
- b) Pelatihan komunikasi efektif di lingkungan kerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan

Adapun dampak dari sosialisasi dan pelatihan *ice breaking* sebagai model pembelajaran membangun suasana belajar yang menarik, penuh semangat dan adanya

perhatian. Dalam hal ini Ice Breaking bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta menibfkatkan kompetensi gury, dinaraeanya ;

- Menambah wawasan metode pengajaran dalam manajemen Pembelajaran
- Meningkatkan empowerment dan pemberdayaan guru
- Memperkaya metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- Meningkatkan kopentesi guru
- Mampu mengatasi kejenuhan siswa belajar, Melatih berpikir, stimulative, dan kreatif untuk memecahkan masalah, Kreatif dan luas wawasan berpikir
- *When designing your ice breaker, think about the "ice" that needs to be broken*

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah program pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, yang terlihat dari kehadiran mitra yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan serta antusiasme mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Bekal yang diberikan merupakan sosialisasi dan pelatihan metode Ice Breaking yang dapat diaplikasikan oleh mitra dalam pembelajaran oada siswa di kelasnya.. Dan metode ini cukup efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan menyenangkan sehingga dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan. Dan Selanjutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran guru atau masyarakat luas tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang efektif.

SARAN

Kegiatan pelatihan ini penting untuk mengembangkan guru, dan tenaga kependidikan khususnya Pada Kelompok Kerja Guru Muhammadiyah Kapanewon Tempel oleh karena itu kiranya perlu dapat dilaksanakan dan ditingkatkan pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersama ini kami ucapkan terimakasih kepada;

1. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat PPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan dan dana opersioanal dalam terlaksananya kegiatan ini.
2. Kelompok Kerja Guru Muhammadiyah Domban Kapanewon Tempel yang sudah menjadi mitra PkM pada pengabdian ini.
3. Kepada Kepala SD Muhammadiyah Domban 2 yang telah memberikan fasilitas tempat, waktu, sound system dan tenaganya sehingga PkM ini berlansung.
4. Kepada para nara sumber yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari S. Pelatihan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru. J Pendidik dan Konseling. 2022;4.
2. Mayasari Eka. Konsep Kontextual Teaching And Learning Dalam Upaya Menciptakan Iklim Belajar Mengajar Menyenangkan Dan Bermakna. Pendidik dan Pembelajaran. 2022;1(1).
3. Harianja MM, Sapri S. Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. J Basicedu. 2022;6(1).
4. Amalia A. Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Shaut al Arab. 2020;8(1).

5. Deswati IAP, Santosa AB, William N. Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP J Ris dan Inov Pendidik Dasar*. 2020;1(1).
6. Lesmana R, Sunardi N, Tumanggor M. Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *J Abdi Masy Humanis*. 2020;1(2).